

SKRIPSI 52

**PERUBAHAN FISIK ARSITEKTURAL
KAWASAN PERMUKIMAN TRADISIONAL
DESA WISATA ADAT DAN BUDAYA HUTA
SIALLAGAN, SAMOSIR BERDASARKAN
PROGRAM REVITALISASI**



**NAMA: ANTONIO GERALDO SISTAN
NPM: 6111801129**

PEMBIMBING: DR. IR. RUMIATI R. TOBING, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2021**

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

***PHYSICAL ARCHITECTURAL CHANGES IN
TRADITIONAL SETTLEMENT CULTURAL
TOURISM VILLAGE HUTA SIALLAGAN,
SAMOSIR BASED ON REVITALIZATION
PROGRAM***



**NAMA: ANTONIO GERALDO SISTAN
NPM: 6111801129**

PEMBIMBING: DR. IR. RUMIATI R. TOBING, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2021**

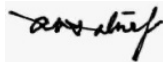
**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

**PERUBAHAN FISIK ARSITEKTURAL
KAWASAN PERMUKIMAN TRADISIONAL
DESA WISATA ADAT DAN BUDAYA HUTA
SIALLAGAN, SAMOSIR BERDASARKAN
PROGRAM REVITALISASI**



**NAMA: ANTONIO GERALDO SISTAN
NPM: 6111801129**



PEMBIMBING: DR. IR. RUMIATI R. TOBING, M.T.

**PENGUJI:
IR. ALEXANDER SASTRAWAN, MSP
DEWI MARIANA, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2021

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antonio Geraldo Sistan
NPM : 6111801129
Alamat : Jl. Ciumbuleuit No. 145, Bandung
Judul Skripsi : Perubahan Fisik Arsitektural Kawasan Permukiman Tradisional
Desa Wisata Adat dan Budaya Huta Siallagan, Samosir
Berdasarkan Program Revitalisasi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, April 2022



Antonio Geraldo Sistan

Abstrak

PERUBAHAN FISIK ARSITEKTURAL KAWASAN PERMUKIMAN TRADISIONAL DESA WISATA ADAT DAN BUDAYA HUTA SIALLAGAN, SAMOSIR BERDASARKAN PROGRAM REVITALISASI

Oleh

Antonio Geraldo Sistan

NPM: 6111801129

Danau Toba merupakan geosite pada Geopark Kaldera Toba dan resmi masuk ke dalam UNESCO Global Geopark menjadikannya salah satu destinasi yang dikenal seluruh dunia. Pemerintah juga sudah menyiapkan Danau toba sebagai salah satu dari 5 Destinasi Super Prioritas (DSP) dengan adanya peresmian program revitalisasi kawasan budaya pada tahun 2020 oleh kementerian PUPR yang telah selesai pada awal tahun 2022. Huta Siallagan merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Pulau Samosir, yang dikenal atas situs historis batu persidangan yang berusia lebih dari 500 tahun, dan kompleks rumah adat yang menjadi daya tarik bagi kawasan Huta Siallagan.

Program Revitalisasi berpengaruh terhadap perubahan elemen fisik pada kawasan Huta Siallagan, dan akan berpengaruh juga terhadap pengembangan desa wisata adat dan budaya. Program revitalisasi dilaksanakan untuk meningkatkan nilai kawasan, semakin menghidupkan kegiatan sosial dan ekonomi kawasan, dan pengembangan potensi kawasan. Objek studi desa wisata Huta Siallagan diambil untuk mengkaji pengaruh perubahan fisik arsitektural kawasan dari program revitalisasi terhadap pengembangan desa wisata adat dan budaya.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yang dalam halnya melakukan observasi lapangan dengan wawancara, serta mengukur dan merekam segala data terkait perubahan fisik arsitektural di Huta Siallagan. Selain itu juga mencari literatur yang berhubungan dengan topik terkait, yaitu desa wisata adat dan budaya, revitalisasi dan permukiman tradisional Batak Toba.

Hasil akhir dari penelitian ini diperoleh bahwa perubahan fisik arsitektural yang terjadi pada kawasan Huta Siallagan memenuhi komponen pengembangan desa wisata adat dan budaya. Perubahan yang terjadi pada skala lingkungan, kawasan dan bangunan berperan dalam meningkatkan nilai adat dan budaya pada desa wisata Huta Siallagan

Kata-kata kunci: Perubahan Fisik, Huta Siallagan, Desa Wisata, Program Revitalisasi.

Abstract

PHYSICAL ARCHITECTURAL CHANGES IN TRADITIONAL SETTLEMENT CULTURAL TOURISM VILLAGE HUTA SIALLAGAN, SAMOSIR BASED ON REVITALIZATION PROGRAM

by

Antonio Geraldo Sistan

NPM: 6111801129

Lake Toba is a geosite in the Toba Geopark Caldera, and has been officially included in the UNESCO Global Geopark, making it one of the destinations known throughout the world. Government had also prepared Lake Toba to be one of the 5 Super Priority Destinations (SPD) with the inauguration of a cultural revitalization program in 2020 by the PUPR ministry which was completed early 2022. Huta Siallagan is one of the tourism village located on Samosir island, which is known for its historical stone court site which is more than 500 years old, and traditional house complex as an attraction for the area.

Revitalization program affects changes in physical elements in Huta Siallagan, and will also affect the development of cultural tourist village. The revitalization program is carried out to increase the value of the area, further revive regional social and economic activities, and to develop regional potential. The object of the case study: Huta Siallagan cultural tourism village was taken to examine the effects of physical architectural changes from revitalization program on the development of cultural tourism village.

The method used is descriptive qualitative method of which in field observation conducted by interviewing, as well as measuring and recording all the data related to physical architectural changes in Huta Siallagan. In addition, by searching for literature related to relevant topics, namely cultural tourism village, revitalization, and traditional Batak Toba Settlement.

The final result of this study is that the physical architectural changes that occur in Huta Siallagan meet the components of a traditional and cultural tourism village development. Changes that occur at the environment, region, and building plays a role in increasing traditional and cultural values in Huta Siallagan tourism village

Keywords: *Physical Change, Huta Siallagan, Tourism Village, Revitalization Program*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Tuhan yang Maha Esa, karena kehendaknya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi 52 ini dengan baik
- Dosen pembimbing, Dr. Rumiati R. Tobing, M.T., atas waktu yang diluangkan untuk memberi saran, pengarahan, bimbingan, masukan, serta ilmu yang diberikan selama proses pengerjaan skripsi
- Dosen penguji, Ir. Alexander Sastrawan, MSP dan Dewi Mariana, S.T., M.T., atas kritik dan saran yang sangat membantu
- Orang tua serta keluarga penulis yang telah memberi dukungan dan doa untuk kelancaran selama proses pengerjaan skripsi.
- Jeremy Hanson, Nicholaus Joshua, Audrey Graziella, dan Audhita Putri yang menjadi teman penulis sekelompok yang menjadi tempat bertukar pikiran dan memberi semangat.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan mohon maaf apabila ada penggunaan kata yang salah atau kurang berkenan. Penulis menyadari laporan penelitian masih jauh dari kata sempurna, namun semoga laporan ini dapat memberi manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca

Bandung, 15 Juni 2022



Antonio Geraldo Sistan



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.7 Kerangka Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Desa Wisata	7
2.1.1 Pengertian Desa Wisata	7
2.1.2 Pengembangan Desa Wisata	9
2.2 Dasar Pemikiran Desa Wisata Adat dan Budaya	13
2.2.1 Klasifikasi Desa Wisata	13
2.2.2 Kriteria Desa Wisata Adat dan Budaya	14
2.3 Program Revitalisasi sebagai Pendukung Pengembangan Desa Wisata	15
2.3.1 Pengertian Revitalisasi	15
2.3.2 Pendekatan Revitalisasi	16
2.3.3 Materi Revitalisasi	18
	xi

2.4 Permukiman Tradisional Batak Toba	20
2.4.1 Prinsip - Prinsip Pembentukan Lingkungan	20
2.4.2 Prinsip - Prinsip Pembentukan Bangunan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data	27
3.4 Teknik Analisis Data	29
3.5 Teknik Penarikan Kesimpulan	29
BAB IV DATA KAWASAN DESA WISATA HUTA SIALLAGAN, SIMANINDO, KABUPATEN SAMOSIR	30
4.1 Lokasi Penelitian	30
4.2 Sejarah Huta Siallagan	31
4.3 Lingkungan Huta Siallagan	33
4.3.1 Ruang Luar Huta Siallagan	34
4.3.2 Ruang Dalam Huta Siallagan	41
4.3.3 Massa Bangunan Huta Siallagan	42
4.4 Kemasyarakatan Huta Siallagan	47
4.4.1 Kegiatan Keseharian Masyarakat	47
4.4.2 Pengelolaan dan Pemeliharaan Permukiman	49
4.5 Perekonomian Huta Siallagan	49
4.5.1 Pendapatan Masyarakat	49
4.5.1 Pengeluaran Masyarakat	50
BAB V KONDISI PERUBAHAN FISIK ARSITEKTURAL PERMUKIMAN HUTA SIALLAGAN SEBAGAI DESA WISATA ADAT DAN BUDAYA	52
5.1 Perkembangan Lingkungan Sekitar Permukiman Huta Siallagan	52
5.1.1 Aksesibilitas dan Sirkulasi Sekitar Lingkungan Permukiman Huta Siallagan	52
5.1.2 Fasilitas Umum pada Lingkungan Sekitar Permukiman Huta Siallagan	57

5.2 Bentuk Fisik Arsitektural Permukiman Huta Siallagan	62
5.2.1 Pola Permukiman Huta Siallagan	63
5.2.2 Aksesibilitas dan Sirkulasi di Permukiman Huta Siallagan	66
5.2.3 Tata Letak Massa Bangunan dan Zonasi pada Permukiman Huta Siallagan	71
5.2.4 Fasilitas Umum pada Permukiman Huta Siallagan	77
5.2.5 Ruang Terbuka pada Permukiman Huta Siallagan	81
5.3 Bentuk Fisik Arsitektural Bangunan di Huta Siallagan	88
5.3.1 Jabu Bolon	90
5.3.2 Rumah Modern	94
5.3.3 Sopo	99
5.3.4 Tribun	105
5.3.5 Bangunan Cinderamata	113
5.3.6 Bangunan Loker Tiket dan Informasi	119
5.3.7 Toilet Umum	122
BAB VI KESIMPULAN	127
GLOSARIUM	132
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	135







DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Desa Wisata Huta Siallagan	2
Gambar 1.2 Batu Persidangan, Pohon Suci Hariara, dan Rumah Bolon	3
Gambar 1.3 Peresmian Program Revitalisasi Kawasan Budaya	3
Gambar 2.1 Desa Wisata tipe <i>enclave</i> Penglipuran, Bali	8
Gambar 2.2 Desa Wisata tipe <i>spontaneous</i> Huta Raja, Samosir	8
Gambar 2.3 Atraksi wisata alam Danau Toba	10
Gambar 2.4 Atraksi wisata budaya Wae Rebo (Rumah Tradisional NTT)	10
Gambar 2.5 Atraksi buatan pada Huta Raja (Produk Kain Ulos)	10
Gambar 2.6 Penunjuk arah jalan di Malioboro Yogyakarta	11
Gambar 2.7 Tabo Cottage (<i>Lakeside resort</i> di Danau Toba)	11
Gambar 2.8 Organisasi Pengelola Desa Wisata Gubugklakah	12
Gambar 2.9 Desa wisata budaya Tanon, Semarang	13
Gambar 2.10 Desa wisata alam Tlogo, wisata alam seroja	14
Gambar 2.11 Produk ekonomi kreatif desa wisata Sembilir	14
Gambar 2.12 Wujud Revitalisasi Kota Tua Semarang	15
Gambar 2.13 Penataan kembali lahan untuk permukiman di perkotaan	16
Gambar 2.14 Renovasi kawasan masjid istiqlal	16
Gambar 2.15 Pembangunan 179 unit kebun bibit desa.	17
Gambar 2.16 Intervensi Fisik Revitalisasi Kawasan Monas untuk RTH	18
Gambar 2.17 Harbangan pada Permukiman Batak Toba	20
Gambar 2.18 Denah Kawasan <i>Huta</i> pada Permukiman Tradisional Batak Toba	21
Gambar 2.19 Peletakan <i>Jabu</i> Batak Toba	22
Gambar 2.20 Orientasi Bangunan dan Akses Permukiman Batak Toba	23
Gambar 2.21 Konsep Kosmologis pada Bangunan Tradisional Batak Toba	24
Gambar 2.22 Konsep Pembagian Ruang Dalam	24
Gambar 2.23 Material pada Bangunan Tradisional Batak Toba	25
Gambar 4.1 Lokasi Huta Siallagan	30
Gambar 4.2 Kawasan Huta Siallagan Na Bolon dan Parhapuran	32
Gambar 4.3 Peta Huta Siallagan	33
Gambar 4.4 Akses masuk utama Huta Siallagan	34
Gambar 4.5 Akses menuju Huta Siallagan	35

Gambar 4.6 Locket Tiket dan Informasi	36
Gambar 4.7 Area Duduk / Tribun	36
Gambar 4.8 Toilet Umum	36
Gambar 4.9 Toko Cinderamata	36
Gambar 4.10 Alaman dan Halaman Rumah di Huta Siallagan	37
Gambar 4.11 Halaman Rumah	37
Gambar 4.12 Perbedaan Elevasi Alaman	37
Gambar 4.13 Pohon Hariara yang baru saja dirapikan	38
Gambar 4.14 Salah satu tanaman pada halaman rumah	39
Gambar 4.15 Batu Persidangan Huta Siallagan	40
Gambar 4.16 Kursi Saksi Batu Persidangan Huta Siallagan	40
Gambar 4.17 Kondisi Batu Hukum Adat Pemasangan Huta Siallagan	41
Gambar 4.18 Tungku masak pada museum rumah bolon Huta Siallagan	42
Gambar 4.19 Perletakan Massa Bangunan Huta Siallagan	43
Gambar 4.20 Area Sopo dan Tribun yang memiliki Perbedaan Elevasi	43
Gambar 4.21 Orientasi Laut-Gunung pada Huta Siallagan	44
Gambar 4.22 Pembagian Rumah Batak Toba	45
Gambar 4.23 Bukaan di Area Atap Bangunan	45
Gambar 4.24 Kayu Jiur	46
Gambar 4.25 Kayu Sembarang	46
Gambar 4.26 Atap Sirap	46
Gambar 4.27 Kayu Ingul	46
Gambar 4.28 Material Rumah Modern	47
Gambar 4.29 Gereja HKBP Huta Siallagan	48
Gambar 4.30 Ruang Terbuka Hijau Huta Siallagan	49
Gambar 4.31 Tarian sawer dengan wisatawan	50
Gambar 5.1 Rute Menuju Huta Siallagan dari Tuktuk	52
Gambar 5.2 Rute dari Pelabuhan Ambarita	52
Gambar 5.3 Kondisi Jalan Sebelum Revitalisasi (Tahun 2018)	53
Gambar 5.4 Kondisi Jalan Menuju Huta Siallagan (Tahun 2015)	54
Gambar 5.5 Kondisi Jalan Menuju Huta Siallagan (Tahun 2018)	54
Gambar 5.6 Kondisi Jalan Setelah Revitalisasi (Tahun 2022)	54
Gambar 5.7 Kondisi Jalan Menuju Huta Siallagan (Tahun 2022)	55
Gambar 5.8 Perubahan Kondisi Jalan Menuju Huta Siallagan (Tahun 2015-2022)	55

Gambar 5.9 Potongan Jalan Sebelum Revitalisasi (Tahun 2020)	56
Gambar 5.10 Potongan Jalan Sesudah Revitalisasi (Tahun 2022)	56
Gambar 5.11 Perubahan Akses jalan di Huta Siallagan (Tahun 2020-2022)	57
Gambar 5.12 Area Parkir Huta Siallagan (Tahun 2018)	58
Gambar 5.13 Kios Cinderamata di Sekitar Huta Siallagan (Tahun 2018)	60
Gambar 5.14 Kios Cinderamata di Sekitar Huta Siallagan (Tahun 2022)	61
Gambar 5.15 Potongan Kios Cinderamata di Sekitar Huta Siallagan	61
Gambar 5.16 Modul Kios Cinderamata sekitar Huta Siallagan	61
Gambar 5.17 Perubahan Kios Cinderamata sekitar Huta Siallagan (Tahun 2020-2022)	62
Gambar 5.18 Pola Permukiman Huta Siallagan 2020	63
Gambar 5.19 Rumah modern Huta Siallagan tahun 2020	63
Gambar 5.20 Pola Permukiman Huta Siallagan 2022	64
Gambar 5.21 Perluasan <i>Alaman</i> Permukiman Huta Siallagan (2020)	64
Gambar 5.22 Pola Eksisting Permukiman Huta Siallagan (2022)	65
Gambar 5.23 Kawasan Huta Siallagan sebelum Revitalisasi (2020)	65
Gambar 5.24 Kawasan Huta Siallagan setelah Revitalisasi (2022)	65
Gambar 5.25 Alur Akses dan Sirkulasi Huta Siallagan (2022)	66
Gambar 5.26 Bagian penyempitan jalan pada Huta Siallagan (Tahun 2018)	67
Gambar 5.27 Alur Akses dan Sirkulasi Huta Siallagan (2022)	68
Gambar 5.28 Sirkulasi melalui ekspansi <i>alaman</i> Huta Siallagan (2022)	69
Gambar 5.29 Penambahan sirkulasi menuju Makam Raja Siallagan (2022)	70
Gambar 5.30 Tangga makam Raja Siallagan sebelum revitalisasi (2020)	71
Gambar 5.31 Tangga makam Raja Siallagan setelah revitalisasi (2022)	71
Gambar 5.32 Tata Massa Bangunan Huta Siallagan (2020)	72
Gambar 5.33 Zonasi Huta Siallagan (2020)	73
Gambar 5.34 Perbedaan zonasi publik-privat Huta Siallagan (2020)	73
Gambar 5.35 Tata Massa Bangunan Huta Siallagan (2022)	74
Gambar 5.36 Zonasi Huta Siallagan (2022)	75
Gambar 5.37 Perubahan tata letak dan zonasi Huta Siallagan (2020 - 2022)	76
Gambar 5.38 Fasilitas Umum pada Huta Siallagan sebelum revitalisasi (2020)	78
Gambar 5.39 Fasilitas Umum pada Huta Siallagan setelah revitalisasi (2022)	79
Gambar 5.40 Perubahan Fasilitas Loket Tiket di Huta Siallagan	79
Gambar 5.41 Perubahan Fasilitas Area duduk dan Tribun di Huta Siallagan	80
Gambar 5.42 Perubahan Fasilitas Toilet Umum di Huta Siallagan	80

Gambar 5.43 Perubahan Fasilitas Bangunan Cinderamata di Huta Siallagan	81
Gambar 5.44 Pembagian Ruang Terbuka Hijau Huta Siallagan (Tahun 2020)	82
Gambar 5.45 Area Taman Huta Siallagan (Tahun 2020)	82
Gambar 5.46 Ruang Publik Huta Siallagan (Tahun 2020)	83
Gambar 5.47 Perkerasan material cor beton untuk Ruang Publik (Tahun 2020)	84
Gambar 5.48 Pembagian Ruang Terbuka Hijau Huta Siallagan (Tahun 2022)	84
Gambar 5.49 Pemunduran batas tapak Huta Siallagan (Tahun 2022)	85
Gambar 5.50 Ruang Publik Huta Siallagan (Tahun 2022)	85
Gambar 5.51 Material batu alam sebagai perkerasan ruang publik (Tahun 2022)	86
Gambar 5.52 Pemunduran batas tapak Huta Siallagan	87
Gambar 5.53 Perubahan posisi <i>sopo</i> pada Huta Siallagan	88
Gambar 5.54 Perubahan ruang terbuka pada Huta Siallagan (2020-2022)	88
Gambar 5.55 Denah Kunci Bangunan di Huta Siallagan Sebelum Revitalisasi (2020)	89
Gambar 5.56 Denah Kunci Bangunan di Huta Siallagan Setelah Revitalisasi (2022)	89
Gambar 5.57 Rumah Bolon sebelum program revitalisasi (2020)	90
Gambar 5.58 Penggantian material kayu jiuir pada kaki rumah <i>bolon</i>	91
Gambar 5.59 Ornamen <i>gorga</i> pada <i>jabu bolon</i> di Huta Siallagan	92
Gambar 5.60 Material atap sirap pada <i>jabu bolon</i> di Huta Siallagan	93
Gambar 5.61 Bentuk massa rumah modern sebelum revitalisasi di Huta Siallagan	95
Gambar 5.62 Bentuk massa rumah modern setelah revitalisasi di Huta Siallagan	96
Gambar 5.63 Susunan Rumah modern di Huta Siallagan (2020 - 2022)	97
Gambar 5.64 Material beberapa rumah modern sebelum revitalisasi	97
Gambar 5.65 Material rumah modern setelah revitalisasi di Huta Siallagan	98
Gambar 5.66 Perubahan rumah modern di Huta Siallagan (2020-2022)	99
Gambar 5.67 Bangunan <i>sopo</i> sebelum program revitalisasi di Huta Siallagan	100
Gambar 5.68 Bangunan <i>sopo</i> setelah program revitalisasi di Huta Siallagan	101
Gambar 5.69 Perubahan bangunan <i>sopo</i> di Huta Siallagan (2020-2022)	102
Gambar 5.70 Perspektif pengalaman ruang di Huta Siallagan (2020-2022)	103
Gambar 5.71 Bangunan <i>sopo</i> sebelum program revitalisasi di Huta Siallagan	103
Gambar 5.72 Bangunan <i>sopo</i> setelah program revitalisasi di Huta Siallagan	104
Gambar 5.73 Perubahan material bangunan <i>sopo</i> di Huta Siallagan (2020-2022)	105
Gambar 5.74 Bangunan tribun di Huta Siallagan (2020)	105
Gambar 5.75 Bangunan tribun di Huta Siallagan (2022)	106
Gambar 5.76 Potongan bangunan tribun di Huta Siallagan (2020)	107

Gambar 5.77 Potongan bangunan tribun di Huta Siallagan (2022)	108
Gambar 5.78 Bangunan tribun sebelum revitalisasi di Huta Siallagan (2020)	109
Gambar 5.79 Bangunan tribun setelah revitalisasi di Huta Siallagan (2022)	109
Gambar 5.80 Pasangan batu alam Siallagan pada sisi samping tribun	110
Gambar 5.81 Denah Area Duduk sebelum revitalisasi (2020)	111
Gambar 5.82 Denah Area Duduk setelah revitalisasi (2022)	112
Gambar 5.83 Toko Cenderamata sebelum Revitalisasi (2020)	113
Gambar 5.84 Toko Cenderamata sebelum Revitalisasi (2020)	114
Gambar 5.85 Denah toko cenderamata sebelum Revitalisasi (2020)	115
Gambar 5.86 Kondisi ruang dalam toko cenderamata sebelum Revitalisasi (2020)	115
Gambar 5.87 Bangunan toko cenderamata setelah Revitalisasi (2020)	116
Gambar 5.88 Penggunaan atap batak pada bangunan cenderamata (2022)	116
Gambar 5.89 Denah bangunan cenderamata setelah revitalisasi (2022)	117
Gambar 5.90 Ruang dalam bangunan cenderamata setelah revitalisasi (2022)	118
Gambar 5.91 Perubahan massa bangunan cenderamata Huta Siallagan (2020-2022)	119
Gambar 5.92 Bangunan Loker Tiket sebelum revitalisasi (2022)	119
Gambar 5.93 Bangunan Loker Tiket setelah revitalisasi (2022)	120
Gambar 5.94 Perubahan Loker Tiket dan Informasi di Huta Siallagan (2020 - 2022)	122
Gambar 5.95 Bangunan Toilet Umum sebelum revitalisasi (2020)	123
Gambar 5.96 Bangunan Toilet Umum setelah revitalisasi (2022)	124
Gambar 5.97 Selubung Bangunan Toilet Umum setelah revitalisasi (2022)	124
Gambar 5.98 Ruang Dalam Bangunan Toilet Umum setelah revitalisasi (2022)	125
Gambar 5.99 Perubahan massa bangunan toilet umum Huta Siallagan (2020-2022)	125



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Perencanaan Pelaksanaan Skripsi	27
Tabel 5.1 Perubahan Aksesibilitas Lingkungan Huta Siallagan	53
Tabel 5.2 Perubahan Area Parkir Lingkungan Huta Siallagan	58
Tabel 5.3 Perubahan Toko Cinderamata pada Lingkungan Huta Siallagan	60
Tabel 5.4 Perubahan Pola Permukiman Huta Siallagan	63
Tabel 5.5 Perubahan Aksesibilitas dan Sirkulasi Permukiman Huta Siallagan	66
Tabel 5.6 Perubahan Tata Letak Massa dan Zonasi pada Permukiman Huta Siallagan	71
Tabel 5.7 Perubahan Tata Letak Massa dan Zonasi pada Permukiman Huta Siallagan	77
Tabel 5.8 Perubahan Ruang Terbuka pada Permukiman Huta Siallagan	81
Tabel 5.9 Perubahan Selubung Bangunan <i>Jabu Bolon</i>	90
Tabel 5.10 Perubahan Bentuk Massa Bangunan Rumah Modern	94
Tabel 5.11 Perubahan Selubung Bangunan Rumah Modern	97
Tabel 5.12 Perubahan Bentuk Massa Bangunan <i>Sopo</i>	99
Tabel 5.13 Perubahan Selubung Bangunan <i>Sopo</i>	103
Tabel 5.14 Perubahan Bentuk Massa Bangunan Area Duduk / Tribun	105
Tabel 5.15 Perubahan Selubung Bangunan Area Duduk / Tribun	109
Tabel 5.16 Perubahan Ruang Dalam Bangunan Area Duduk / Tribun	111
Tabel 5.17 Perubahan Bangunan Toko Cinderamata	113
Tabel 5.18 Perubahan Bangunan Loker Tiket dan Informasi	119
Tabel 5.19 Perubahan Bangunan Loker Tiket dan Informasi	122



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Survey Mahasiswa	135
Lampiran 2 : Dokumentasi Desa Wisata Huta Siallagan	136
Lampiran 3 : Dokumentasi dengan Narasumber	136
Lampiran 4 : Artikel mengenai Program Revitalisasi Huta Siallagan	137



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang pendapatan negara yang dominan di Indonesia. Peningkatan pendapatan negara melalui sektor pariwisata gencar dilaksanakan oleh pemerintah dengan menetapkan 5 Destinasi Super Prioritas (DSP). Penetapan kawasan destinasi super prioritas diberikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). 5 Kawasan yang ditetapkan sebagai destinasi super prioritas oleh Kemenparekraf adalah:

1. Borobudur, Jawa Tengah
2. Danau Toba, Sumatera Utara
3. Mandalika, Nusa Tenggara Barat
4. Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur
5. Likupang, Sulawesi Utara

Danau Toba masuk sebagai salah satu destinasi super prioritas tentunya karena memiliki potensi keindahan alam serta keunikan budaya yang dimilikinya. Danau Toba merupakan danau alami dengan ukuran besar (panjang 100 kilometer, lebar 30 kilometer, dan kedalaman 1600 meter) yang berada pada kaldera gunung supervulkan dengan elevasi 900 mdpl. Keunikan topografi dan letak kawasan Danau Toba membuat kawasan tersebut menjadi dikenal oleh dunia, dan telah resmi dicatat ke dalam *UNESCO Global Geopark*. Keunikan budaya dan tradisi pada Danau Toba juga tidak kalah dengan potensi keindahan alamnya. Desa-desa yang berada pada kawasan Danau Toba mayoritas merupakan desa wisata yang memiliki kekayaan historis, budaya dan lingkungan.

Kawasan Desa Wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (2011)). Penetapan sebuah kawasan desa menjadi kawasan desa wisata perlu memenuhi beberapa kriteria. Kriteria utama yang dipenuhi adalah memiliki potensi wisata yang menarik dan dapat dimanfaatkan sebagai atraksi wisata. Kriteria lainnya merupakan pendukung dari atraksi wisata seperti memiliki aksesibilitas, memiliki aktivitas wisata eksisting atau berdekatan dengan aktivitas wisata yang sudah ada dan sudah dikenal. Kawasan Desa Wisata Huta (Kampung) Siallagan yang diambil sebagai

objek studi adalah sebuah kawasan wisata di tepian Danau Toba, Huta Siallagan berada di desa Ambarita, kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir, provinsi Sumatera Utara.

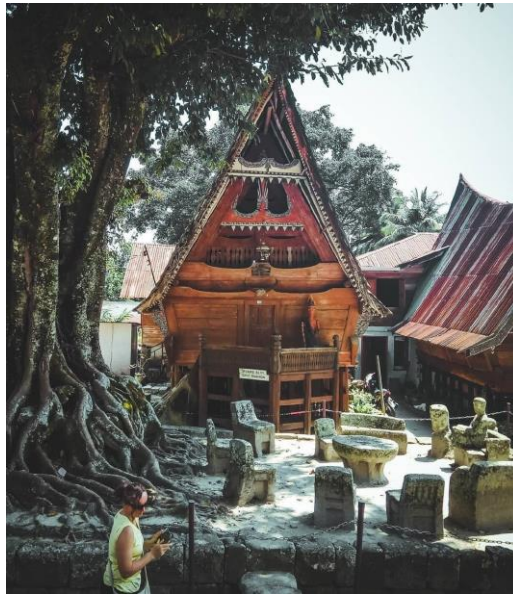


Gambar 1.1 Desa Wisata Huta Siallagan

Sumber : google.com

Huta Siallagan sebagai salah satu desa wisata yang terletak di Danau Toba, Pulau Samosir merupakan kampung yang menjadi permulaan penegakan hukum pada peradaban permukiman di Pulau Samosir. Salah satu situs bersejarah yang menjadi keunikan dari desa wisata Huta Siallagan berkaitan erat dengan permulaan penegakan hukum pada peradaban Batak Toba. Pada Gambar 1.2, terlihat bahwa situs batu persidangan yang sudah berusia lebih dari 500 tahun menjadi salah satu atraksi utama dan objek wisata budaya pada kawasan Huta Siallagan.

Batu persidangan ini digunakan untuk mengadili pelanggaran atas hukum adat tradisional di sana. Selain batu persidangan, terdapat pohon hariara yang merupakan pohon suci yang dipertahankan bersama dengan batu persidangan. Selain melihat sejarah permulaan hukum peradaban Batak Toba, wisatawan yang berkunjung ke Huta Siallagan juga dapat menikmati keindahan permukiman tradisional Batak Toba, seperti rumah tradisional Batak Toba, yaitu Rumah Bolon. Wisatawan juga dapat menikmati atraksi budaya lokal seperti tari adat daerah tersebut.



Gambar 1.2 Batu Persidangan, Pohon Suci Hariara, dan Rumah Bolon

Sumber : travelingyuk.com

Melihat program 5 destinasi super prioritas, dan untuk mempersiapkan sektor pariwisata khususnya pada daerah Danau Toba, Kementerian PUPR meresmikan program revitalisasi kawasan budaya pada tahun 2020, dan baru saja program tersebut diselesaikan dan diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada saat melakukan kunjungan ke Huta Siallagan pada 2 Februari 2022



Gambar 1.3 Peresmian Program Revitalisasi Kawasan Budaya

Sumber : mediaindonesia.com

Program revitalisasi dilaksanakan untuk meningkatkan nilai kawasan, semakin menghidupkan kegiatan sosial dan ekonomi kawasan, dan tentunya pengembangan potensi

kawasan. Revitalisasi dilakukan dikarenakan kondisi yang tidak terawat baik dan karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas kawasan untuk mempersiapkan menerima permintaan dari sektor pariwisata yang berkembang. Objek studi desa wisata Huta Siallagan diambil untuk mengkaji pengaruh perubahan fisik arsitektural akibat program revitalisasi kawasan desa wisata adat dan budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Program revitalisasi diterapkan pada desa wisata Huta Siallagan dengan harapan dapat menambah nilai lahan/kawasan, dimana yang tadinya kondisi kawasan mulai menurun, dengan adanya program revitalisasi diharapkan dapat mengembangkan potensi kawasan tersebut.

Dengan adanya implementasi program revitalisasi tentunya akan adanya perubahan dalam elemen fisik arsitektural kawasan, khususnya kawasan desa wisata Huta Siallagan. Perubahan-perubahan yang terjadi akibat program revitalisasi akan mempengaruhi keberadaan desa wisata. Maka, pada penelitian ini penulis akan mengkaji pengaruh perubahan fisik arsitektural yang terjadi pada kawasan desa wisata Huta Siallagan terhadap pengembangan desa wisata terkait.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh perubahan fisik arsitektural kawasan terhadap pengembangan konsep desa wisata adat dan budaya Huta Siallagan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam terhadap dampak perubahan fisik arsitektural kawasan akibat program revitalisasi terhadap pengembangan konsep desa wisata adat dan budaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menjadi pengetahuan bagi mahasiswa mengenai pengaruh perubahan fisik arsitektural akibat program revitalisasi terhadap pengembangan konsep desa wisata adat dan budaya.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi Program Studi Arsitektur dalam pengkajian dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Kawasan

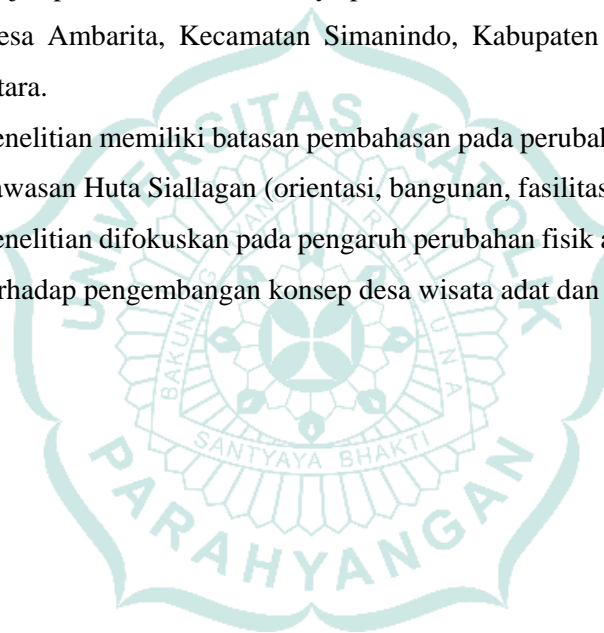
Desa Wisata Huta Siallagan, serta arsitektur dan budaya tradisional Batak Toba

3. Dapat memberi kontribusi berupa usulan dan saran kepada Industri Pariwisata, Kemenparekraf, serta masyarakat dan warga Huta Siallagan terkait manfaat dan pengaruh revitalisasi desa wisata.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membatasi pembahasan guna meningkatkan efisiensi proses penelitian yang dibatasi waktu, serta menjadikan penelitian lebih terarah dan terstruktur. Batasan ruang lingkup penelitian yang dibahas berupa:

1. Objek penelitian dibatasi hanya pada kawasan desa wisata Huta Siallagan, Desa Ambarita, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara.
2. Penelitian memiliki batasan pembahasan pada perubahan fisik arsitektural kawasan Huta Siallagan (orientasi, bangunan, fasilitas, aksesibilitas, dsb).
3. Penelitian difokuskan pada pengaruh perubahan fisik arsitektural kawasan terhadap pengembangan konsep desa wisata adat dan budaya.



1.7 Kerangka Penelitian

